



## Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Kompetensi Komisaris Independent terhadap penghindaran pajak

Priscilla Gareen Ariesta<sup>1</sup>, Eny Purwaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul

<sup>1</sup>[priscillapricilia23@gmail.com](mailto:priscillapricilia23@gmail.com), <sup>2</sup>[eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id](mailto:eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 14 Agustus 2022

Disetujui 22 September 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

### Kata kunci:

Pertumbuhan penjualan;

*Leverage*; Kompetensi

komisaris independen;

Penghindaran pajak; Investasi

### Keywords :

*Sales growth; Leverage;*

*Competence of independent*

*commissioner; Tax avoidance;*

*Investment*

### ABSTRAK

Perkembangan era globalisasi dan ekonomi pada perdagangan internasional membuat para wajib pajak dalam negeri seringkali melakukan investasi sebagian modalnya diluar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, tingkat hutang, dan kompetensi komisaris independen terhadap penghindaran pajak, baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2020. Penelitian menggunakan jenis kausal untuk mengetahui hubungan antara sebab dan akibat pada dua variabel atau lebih. Berjumlah 12 perusahaan selama 5 tahun yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sehingga sampel yang dipakai berjumlah 36 data laporan keuangan. Secara parsial, penelitian ini terdapat pengaruh positif dari variabel pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak, variabel leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan variabel kompetensi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi, secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, tingkat hutang, dan kompetensi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### ABSTRACT

*Because of the advancement of the globalization era and the international trade economy, domestic taxpayers frequently invest some of their capital abroad. This study aims to examine and determine the effect of sales growth, debt levels, and the competence of independent commissioners on tax evasion, both partially and simultaneously, in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016–2020 period. Research uses the causal type to determine the relationship between cause and effect for two or more variables. There are 12 companies for 5 years that meet the research sample criteria, so the sample used is 36 financial statements. Partially, this research has found a positive effect of the sales growth variable on tax evasion; the leverage variable has a negative effect on tax evasion; and the independent commissioner's competence variable has no effect on tax evasion. However, simultaneously, the variables of sales growth, debt levels, and independent commissioners have an influence on tax evasion.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan era globalisasi dan ekonomi termasuk juga dengan perdagangan internasional, adanya estimasi seorang wajib pajak dalam negeri melakukan investasi di luar negeri. Melalui investasi di luar negeri yang dilakukan oleh badan usaha dengan melakukan penjualan ekuitasnya di Bursa Efek Indonesia dan wajib pajak dalam negeri yang telah diberikan wewenang oleh Menteri Keuangan ini dilakukan untuk mengurangi penghindaran pajak (Sunarto *et al*, 2021). Perbedaan kepentingan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah persiapan berupa manipulasi perpajakan yang masih ada dalam ketentuan perpajakan untuk menurunkan beban pajak terendah (Handayani, 2018). Penghindaran pajak adalah praktik yang dilaksanakan perusahaan dalam menekan jumlah beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah (Oktavia *et al.*, 2021). Tingginya kesadaran yang dimiliki para wajib pajak dalam menjalankan usahanya, menyebabkan tingkat kepatuhan yang tinggi pula. Dalam penulisan ini memakai *cash effective tax rate* (CETR), dimana persentase CETR yang tinggi dan mendekati 25% pajak menunjukkan bahwa persentase perusahaan yang melakukan penghindaran pajak rendah, begitupun sebaliknya (Faradisty *et al*, 2019).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia pada perusahaan *property* dan *real estate* yakni melibatkan PT. Ciputra Development Tbk. Menurut laporan yang dibuat oleh para jasa panama, telah melaporkan bahwa perusahaan ini melakukan penghindaran pajak dengan menyembunyikan kekayaannya dengan tujuan untuk menghindari pajak negara. Kekayaan yang dimiliki dan berhasil disembunyikan oleh induk perusahaan PT. Ciputra Development Tbk. (CTRA) dan anak perusahaannya yaitu PT. Juita Ciputra sebesar U\$\$ 1,48M atau sekitar Rp. 19,7 T. Hal tersebut dilakukan karena ingin jumlah mata uang yang tersembunyi tersebut tidak dapat terdeteksi oleh pajak di negaranya (Mahidin & Danastri, 2017). Fenomena selanjutnya yang melakukan penghindaran pajak adalah PT. Foutune Mate Indonesia (FMII). Perusahaan tersebut telah terbukti dalam laporan utang pajak dalam perusahaan *property* dan *real estate*. Pada empat tahun berturut-turut, utang pajak yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan utang pajak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Adanya indikator bahwa perusahaan tersebut menunda pembayaran pajak sehingga pajak yang ditunda tersebut dicatat sebagai utang pajak (Mahidin & Danastri, 2017).

Faktor pendorong perusahaan untuk dapat dapat patuh atau tidak melakukan pembayaran pajak bisa dilihat melalui karakteristik Perusahaan (Indriyanto, 2022). Kepatuhan atas wajib pajak adalah kewajiban pembayar pajak dalam pemenuhan perpajakan dengan memberikan kontribusi secara sukarela bagi pembangunan. Teori kepatuhan menjadi pendorong individu untuk lebih mematuhi pada aturan yang berlaku begitu juga pada perusahaan yang wajib untuk mematuhi semua aturan dan undang-undang pemerintah yang berlaku dalam melaksanakan penghindaran pajak (Mahidin & Danastri, 2017). Sehingga salah satu karakteristik perusahaan meliputi pertumbuhan penjualan sebagai kemampuan perusahaan mengukur gambaran tingkat penjualan perusahaan dengan melakukan hitung banding pada selisih penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun berjalan dibagi penjualan tahun sebelumnya (Subiyanto et al., 2022). Dimana menurut (Wahyuni et al., 2019) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi dalam penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan merepresentasikan kesuksesan atas penanaman modal masa historis dan dapat menjadi alat untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan (Meini et al., 2022). Perusahaan yang memiliki jumlah besar keuntungan yang diperoleh besar, maka perusahaan akan menjurus untuk melakukan penghindaran pajak (Faradisty et al, 2019).

Karakteristik perusahaan selanjutnya yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat efektif pajak dapat dilihat melalui *leverage* sebagai pengukuran perusahaan dengan melihat berapa aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menaksir berapa jumlahnya dapat menggunakan rasio yakni *Debt to Equity Ratio* (Dewinta & Setiawan, 2016). *Leverage* diartikan sebagai representasi kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset yang memuat beban tetap untuk tetap meningkatkan penghasilan bagi pemilik perusahaan (Kurniasih & Hermanto, 2020). Menurut (Hidayat, 2017) *leverage* merupakan rasio untuk mengukur pembiayaan aset suatu organisasi melalui hutangnya. Hal tersebut berarti perusahaan menanggung besarnya beban utang dibanding dengan asetnya menggunakan sumber dana yang didapatnya (Elwisam, 2022). Sumber dana yang didapatkan dan digunakan ialah modal pinjaman, karena jumlah pada modal pinjaman relatif tak terbatas kuantitasnya serta dapat menjadikan motivasi bagi para manajemen untuk aktif dan kreatif dalam bekerja dan membayar beban kewajibannya (Fitriani & Meini, 2022). Komisaris independen bukan anggota manajemen yang memegang saham mayoritas ataupun pejabat yang berurusan, baik langsung maupun tidak, dengan *stakeholder* yang memantau pengelolaan perusahaan. Sesuai dengan riset Putri & Lawita (2020) dan Ningrum et al (2020) menginterpretasikan bahwa komisaris independen berdampak pada penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Faradisty et al (2019) profitabilitas dan *leverage* memiliki dampak pada penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan variabel dengan menambahkan kompetensi komisaris independen. Dewan komisaris di perusahaan pada dasarnya bertindak sebagai badan legislatif dan dewan direksi sebagai badan eksekutif (Sunarto et al., 2021). Dengan adanya komisaris independen emiten dapat menaikkan kemampuan manajemen bahwa semakin tinggi proporsi kompetensi komisaris independen sehingga pemantauan lebih selektif untuk pihak manajemen, dengan selektifnya pengawasan sehingga praktik penghindaran pajak lebih rendah untuk dilakukan (Rachmawati & Dimiyati, 2021). Kompetensi komisaris independen didalam emiten hendaknya bisa mengurangi penyelewengan yang terjadi dari pelaporan pajak yang diajukan oleh emiten. Kompetensi komisaris independen bisa menopang emiten untuk mendistribusikan sumber daya

dalam membangun strategi manajemen pajak emiten dengan memberikan pengetahuan serta wawasan yang bermanfaat dalam melaksanakan perencanaan pajak (Asri & Suardana, 2016).

Karena dengan adanya komisaris independen dapat mengurangi perilaku manajemen dalam melakukan penghindaran pajak serta dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan dalam melaporkan pajaknya. Tujuan riset ini untuk mencari pengaruh atas pertumbuhan penjualan, *leverage* dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak, hal tersebut bertujuan supaya para pihak komisaris independen dapat mengawasi perilaku manajemen yang melakukan praktik penghindaran pajak. Alasan pemilihan properti dan *real estate* karena perkembangan pada bidang properti dan *real estate* sangat baik dan pesat dalam melakukan pengembangan pada pembangunan seperti gedung, dan jalan. Ini membuat investor tertarik untuk mengembangkan sebagian modalnya ke perusahaan sub sektor ini. Dengan begitu, ini mengakibatkan perusahaan pada sub sektor properti dan *real estate* cenderung menekankan pembayaran pajak yaitu dengan melaksanakan penghindaran pajak dengan tujuan untuk menstabilkan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kausal untuk mengetahui relasi antara alasan dan akibat pada dua variabel atau lebih. Riset ini memakai metode kuantitatif sehingga dibutuhkan pengukuran atau proksi dari setiap variabel, adapun variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan diukur memakai persentase penjualan pada tahun sebelumnya dikurang penjualan tahun berjalan dibagi penjualan tahun sebelumnya, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dengan perbandingan jumlah utang dengan ekuitas perusahaan, kompetensi komisaris independen diukur menggunakan banyaknya anggota komisaris independen kompetensi yang memiliki ilmu dibidang akuntansi dan keuangan, serta variabel dependen yaitu penghindaran pajak ditaksir dengan menentukan *cash effective tax rate* (CETR) melalui perbandingan besaran pajak dibayarkan dengan laba bersih sebelum pajak.

Populasi pada riset ini diambil dari perusahaan properti dan *real estate* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan telah menerbitkan laporan keuangan perusahaannya. Adapun kriteria yang cocok untuk dijadikan sampel yaitu perusahaan properti dan *real estate* periode 2016-2020 berturut-turut dan telah mendistribusikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia, perusahaan memegang data keuangan berkaitan dengan variabel-variabel dalam riset ini, serta perusahaan yang mewujudkan laba bersih dan memiliki komisaris independen berkompentensi dibidang akuntansi dan keuangan secara berturut-turut periode 2016-2020. Oleh karena itu, populasi penelitian ini ada 48 perusahaan berjumlah 144 data. Selanjutnya, riset ini memakai teknik *non-probability sampling* dengan cara yang dipakai ialah *purposive sampling*. Alasan penulis menentukan teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak semua populasi bisa dijadikan sampel dalam riset ini. Penelitian ini mengambil data perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Setelah data digarap, mendapatkan sampel berjumlah 12 perusahaan selama 5 tahun, sehingga berjumlah 36 data. Pada penelitian ini memakai statistik deskriptif kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya menguji hipotesis untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis diuji dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Kemudian, uji penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan bentuk persamaan regresi berganda (Ghozali, 2018) sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1.SG - \beta_2.DER - \beta_3.KI + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak (*Cash Effective Tax Rate*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

SG = Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

DER = *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)

KI = Kompetensi Komisaris Independen Ahli di Bidang Akuntansi dan Keuangan

$\varepsilon$  = *error*

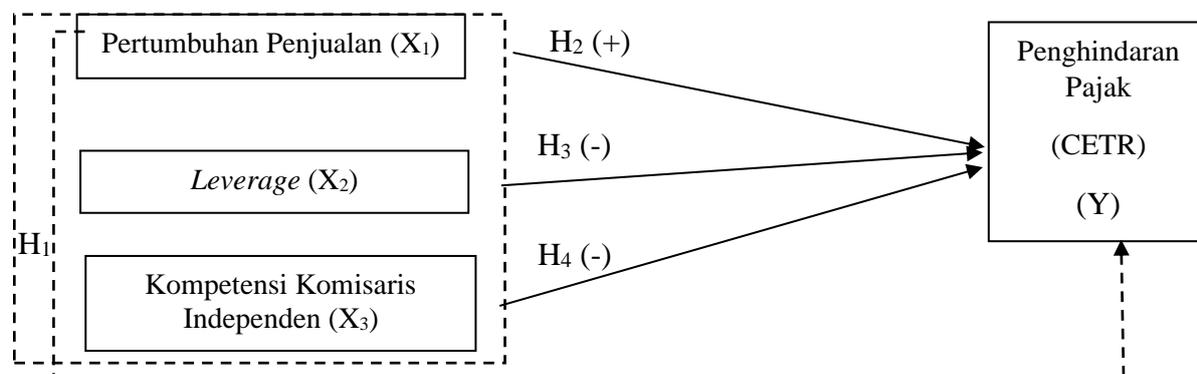
**Hipotesis :**

H1: Pertumbuhan penjualan, leverage dan kompetensi komisaris independen berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak.

H2: Pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap penghindaran pajak

H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H4: Kompetensi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.



**Gambar 1. Model Penelitian**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Pada penelitian ini digunakan nilai rata-rata dan standar deviasi untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	45	-.2088	.5759	.1659	.1944
DER	45	.0281	2.9771	.7597	.6260
KI	45	1.0000	3.0000	1.2000	.4573
CETR	45	.0001	.3218	.1030	.1170
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa pertumbuhan penjualan (SG) memperoleh nilai minimum -0,2088, nilai maksimum 0,5759 dan *mean* 0,1659 dengan standar deviasi 0,1944. *Leverage* (DER) mencetak nilai minimal 0,0281, nilai maksimum 2,9771, nilai rata-rata 0,7597 dengan standar deviasi 0,6260. Kompetensi komisaris independen (KI) memperoleh angka minimum sebesar 1,0000, maksimum sebesar 3,0000, angka rata-rata 1,2000 dengan standar deviasi sebesar 0,4573. Penghindaran pajak (CETR) memperoleh nilai minimum 0,0001, nilai maksimum 0,3218, nilai rata-rata 0,1030, dengan standar deviasi 0,1170.

**Uji Normalitas**

**Table 2 Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation
	.0000000 .09932227
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	.137 .137 -.097
Kolmogorov-Smirnov Z	.916
Asymp. Sig. (2-tailed)	.371

Unstandardized  
Residual

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022)

Berdasarkan table diatas yaitu uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada riset ini menunjukkan data nilai sig. 0,371 dimana nilai tersebut berada di atas 0,05 artinya data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SG	,892	1,121
	DER	,892	1,121
	KI	,892	1,001

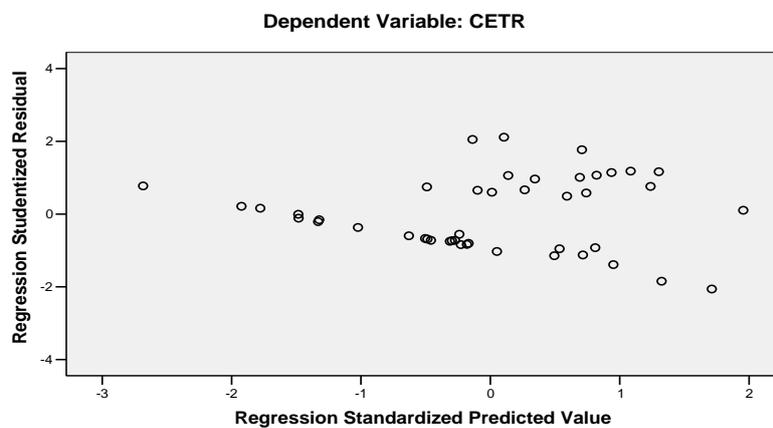
a. Dependent Variable : CETR

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022)

Berdasarkan table 5 menyatakan bahwa hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel menunjukkan hasil toleran (*tolerance*) per variabel diatas 0,10 dan masing-masing nilai (VIF) per variabel dibawah 10. Maka dari itu, hasil data tersebut terdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022)

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas bahwa titiknya tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titiknya tidak beraturan, sehingga dapat diketahui tidak ada gangguan heteroskedastisitas dalam riset ini.

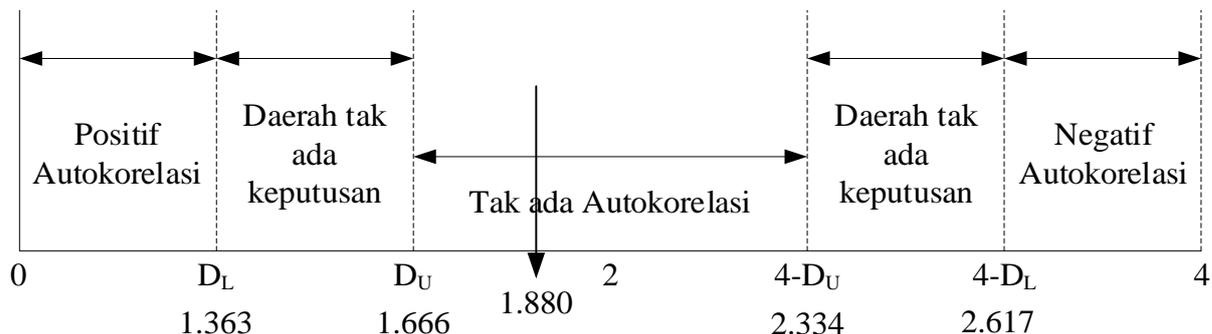
### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,880 <sup>a</sup>

a. Predictors : (Costant), KI, DER, SG

b. Dependent Variable : CETR  
 Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022)



**Gambar 3 Uji autokorelasi**  
 Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022)

Uji autokorelasi *Durbin Watson* menunjukkan bahwa batas bawah (dL) dari tabel *Durbin-Watson*  $n = 45$ ,  $k = 3$  diketahui pada tingkat *sig.* 5% yaitu 1,383 (4-dl sebesar 2,617) dan nilai batas atas (dU) 1,666 (4-du sebesar 2,334). *Durbin Watson* mendapatkan nilai sebesar 1,880 berada dalam rentang  $du \leq dw \leq 4-du$ , yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam bentuk regresi, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

**Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,071	,052		1,369	,179	
	SG	,196	,084	,325	2,317	,026	Diterima
	DER	-,055	,026	-,297	-2,113	,041	Diterima
	KI	,035	,034	,137	1,029	,309	Ditolak

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022)

Dari hasil uji analisis regresi berganda dapat diperoleh persamaan regresi berikut:

$$CETR = 0,071 + 0,196.SG - 0,055.DER + 0,035.KI + \epsilon \quad (2)$$

Persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki nilai konstanta ( $\alpha$ ) yakni 0,071 yang berarti apabila variabel-variabel independen yaitu *sales growth*, *leverage*, dan *competence of independent commissioners*, diasumsikan bernilai 0 maka terjadi peningkatan pada variabel penghindaran pajak yakni sebesar 0,071. Nilai beta pada  $X_1$  (SG) sebesar 0,196 yang artinya apabila adanya peningkatan sebesar 1% yang terjadi pada  $X_1$ , maka terjadi peningkatan sebesar 0,177 pada penghindaran pajak. Angka beta pada  $X_2$  (DER) yakni sebesar -0,055 yang berarti bila ada peningkatan sebesar 1% pada  $X_2$ , maka terjadi penurunan sebesar -0,055 pada penghindaran pajak. Nilai beta pada  $X_3$  (KI) sebesar 0,035 yang artinya apabila adanya peningkatan sebesar 1% pada  $X_3$ , maka terjadi peningkatan sebesar 0,035 pada penghindaran pajak.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) memiliki t hitung  $> t$  tabel yakni  $2,371 > 1,6896$ , nilai *sig.*  $0,026 < 0,05$  nilai beta 0,196, maka pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. *Leverage* (DER) mendapat t hitung  $> t$  tabel yaitu  $-2,113 < 1,6896$ , nilai *sig.*  $0,041 < 0,05$ , nilai beta -0,055, jadi *leverage* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Kompetensi komisaris independen (KI)

memiliki t hitung > t tabel yaitu  $1,029 < 1,6896$ ,  $sig. 0,309 > 0,05$  dan beta 0,035, maka kompetensi komisaris independen tidak berdampak secara signifikan pada penghindaran pajak.

### Uji Simultan

**Table 6 Uji Simultan ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,168	3	,056	5,292	,004 <sup>a</sup>
	Residual	,434	41	0,11		
	Total	,602	44			

a. Predictors : (Constant), KI, DER, SG

b. Dependent Variable : CETR

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa hasil analisis regresi (uji F) diketahui F hitung sebesar 5,292 (F tabel sebesar 2,83) tingkat signifikan 0,004. Disebabkan F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan (SG), *leverage* (DER), serta kompetensi komisaris independen (KI) memiliki dampak secara simultan terhadap penghindaran pajak (CETR).

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 <sup>a</sup>	,279	,226	,1028919

a. Predictors : (Constant), KI, DER, SG

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022)

Menurut table 7 diatas menyatakan bahwa hasil uji koefisien (r) dengan nilai sebesar 0,528 membuktikan bahwa korelasi atau hubungan antara pertumbuhan penjualan (SG), *leverage* (DER), dan kompetensi komisaris independen (KI) serta penghindaran pajak (CETR) dapat dikatakan memiliki relasi yang kuat disebabkan mempunyai nilai korelasi > 0,50. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi memperoleh angka sebesar 0,226 yang artinya variasi terhadap variabel penghindaran pajak (CETR) dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penjualan (SG), *leverage* (DER), dan kompetensi komisaris independen (KI) adalah sebesar 0,226 atau sebesar 22,6% dan sisanya 77,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (SG), *leverage* (DER), dan kompetensi komisaris independen (KI) secara simultan berdampak terhadap penghindaran pajak (CETR), oleh karena itu H<sub>1</sub> yakni pertumbuhan penjualan, *leverage* dan kompetensi komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak **diterima**. Pertumbuhan penjualan (SG) sebagai salah satu tolok ukur bagi emiten dalam kemampuannya mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan hidup emiten. Dengan pertumbuhan penjualan (SG) yang cukup tinggi mengarah pada pelaksanaan penghindaran pajak untuk menghindari beban pajak besar. Selanjutnya, apabila emiten memiliki modal yang tinggi maka semakin tinggi juga penghindaran pajak emiten karena emiten yang memiliki modal besar akan menginvestasikan dalam bentuk aset tetap, maka akan timbul biaya depresiasi yang besar serta biaya depresiasi tersebut dapat mengurangi pendapatan serta laba kena pajak emiten jadi menurun. Selanjutnya kompetensi komisaris independen memiliki kemampuan kompetensi dapat memenuhi perannya dalam mengawasi tindakan pihak

manajemen yang berkaitan dengan bisnis emiten sehingga dapat berpengaruh pada penghindaran pajak. Hasil ini sesuai riset Faradisty *et al* (2019) pertumbuhan penjualan, *leverage* dan kompetensi komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Melalui hasil uji parsial (uji t) variabel pertumbuhan penjualan (SG) berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu H<sub>2</sub> yaitu pertumbuhan penjualan berdampak terhadap penghindaran pajak **diterima**. Karena pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap penghindaran pajak artinya semakin tingginya pertumbuhan penjualan, maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hasil ini sesuai riset Faradisty *et al*, (2019) pertumbuhan penjualan (SG) berdampak positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Melalui uji parsial (uji t) variabel *leverage* (DER) berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu, H<sub>3</sub> yakni *leverage* berdampak terhadap penghindaran pajak **diterima**. Setiap usaha bisnis yang memiliki jumlah utang lebih banyak akan mengarahkan para pengusaha untuk melakukan penghindaran pajak karena laba kena pajak menjadi berkurang sebab pada utang terdapat bunganya. Hasil ini sesuai riset Dewinta & Setiawan (2016) variabel *leverage* berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak**

Melalui hasil uji parsial (uji t) kompetensi komisaris independen (KI) berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu H<sub>4</sub> yakni kompetensi komisaris independen berdampak terhadap penghindaran pajak **ditolak**. Banyak atau sedikitnya jumlah komisaris independen yang berkompeten dibidang akuntansi dan keuangan tidak mempengaruhi penghindaran pajak disebabkan kompetensi komisaris independen bukan sebagai parameter untuk menilai indikasi penghindaran pajak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purbowati (2021) yaitu menyatakan variabel kompetensi komisaris independen tidak berdampak pada penghindaran pajak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada hasil dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, *leverage* dan kompetensi komisaris independen berdampak secara simultan pada penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan berdampak positif pada penghindaran pajak. Variabel *leverage* berdampak positif pada penghindaran pajak. Dan variabel kompetensi komisaris independen tidak berdampak pada penghindaran pajak. Riset ini memiliki beberapa keterbatasan, karena hanya menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, *leverage* dan kompetensi komisaris independen, sehingga diharapkan riset selanjutnya dapat direkomendasikan, tidak hanya sebatas pada variabel tersebut, sebagai saran untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan variabel-variabel yang berdampak pada penghindaran pajak lainnya seperti ukuran perusahaan dan koneksi politik. Selain itu disarankan supaya tidak terbatas pada tahun pengamatan emiten yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Para petinggi jabatan harus melakukan pengawasan dan pencegahan pada peluang praktik penghindaran pajak sebab apabila industri melaksanakan praktik penghindaran pajak untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan perusahaan akan membuat permasalahan yang menunjukkan sampai keranah hukum karena dapat dikategorikan telah memanipulasi data. Manajemen juga harus menjaga tingkat pada kompetensi komisaris independen karena semakin banyak kompetensi komisaris independen yang ahli dalam bidang keuangan, maka peluang untuk melakukan praktik penghindaran pajak menjadi kecil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

- Elwisam, E. (2022). *PERAN MODERASI OPERATING EFFICIENCY DAN SUKU BUNGA PADA PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Hasanuddin.
- Faradisty, A., Hariyani, E., & Wiguna, M. (2019). The effect of corporate social responsibility, profitability, independent commissioners, sales growth and capital intensity on tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 153–160. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art3>
- Fitriani, L., & Meini, Z. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Rasio Leverage, Audit Lag, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *ECOBESTHA*, 1, 185–187.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Hidayat, D. W. W. (2017). *The Influence of Size, Return on Equity, and Leverage on the disclosure of the Corporate Social Responsibility (CSR) in Manufacturing Companies*.
- Indriyanto, E. (2022). *PENGARUH DETERMINANT FRAUD PENTAGON TERHADAP DISCLOSURE LEVEL DENGAN FRAUD FINANCIAL STATEMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index (JII) di BEI tahun 2015-2019)*. Universitas Hasanuddin.
- Kurniasih, N., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit Da Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Mahidin, I., & Danastri, N. D. (2017). Analisis Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Keluarga, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013). *Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal-40.
- Meini, Z., Karina, A., Digidowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1205–1213.
- Ningrum, E. M., Samrotun, Y. C., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Corporate Governance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 100–115. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.417>
- Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Inovasi*, 17(1), 108–117.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 61–76.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 1–11.
- Rachmawati, L., & Dimiyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2).
- Subiyanto, B., Karina, A., Pramita, D. A., & Alvionita, N. P. (2022). The Effect of Company Profitability and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure (Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12355–12361.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The effect of business strategy, leverage, profitability and sales growth on tax avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66–80.